



**PENGARUH PRODUKSI PADI SAWAH DAN KELAPA
SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI TAPANULI BAGIAN SELATAN
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ANWAR SADAT
164 020 0220**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PRODUKSI PADI SAWAH DAN KELAPA
SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI TAPANULI BAGIAN SELATAN
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**ANWAR SADAT
164 020 0220**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**PENGARUH PRODUKSI PADI SAWAH DAN KELAPA
SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI TAPANULI BAGIAN SELATAN
TAHUN 2014-2018**

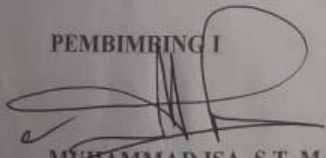
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

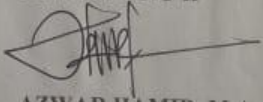
Oleh

**ANWAR SADAT
NIM: 164 020 0220**

PEMBIMBING I


MUHAMMAD ISA, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II


AZWAR HAMID, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : LampiranSkripsi
a.n. **Anwar Sadat**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 24 Mei 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi a.n. **Anwar Sadat** yang berjudul "**Pengaruh
Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018**". Maka kami berpendapat
bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat
mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara
tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang
munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu
kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **ANWAR SADAT**
NIM : 16 402 00220
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Produksi Padi Sawah dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

16 Juni
Padangsidempuan, 24 Mei 2021
Saya yang menyatakan,



ANWAR SADAT
NIM. 16 402 00220

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ANWAR SADAT
Nim : 16 402 00220
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 24 Mei 2021
Yang Menyatakan



ANWAR SADAT
NIM. 16 402 00220



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ANWAR SADAT
NIM : 16 402 00220
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan Tahun
2014-2018.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 19651102199103 1 001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 19900122201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP. 19651102199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si.
NIP. 19900122201801 2 003

Zulalika Matondang, S.Pd., M.Si.
NIDN. 2017058302

H. Ali Hardana, S. Pd., M.Si.
NIDN. 2013018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis/08 Juni 2021
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,25/(B)
IPK : 3,08
Predikat : Sangat memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRODUKSI PADI SAWAH DAN KELAPA
SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 2014-2018

NAMA : ANWAR SADAT

NIM : 16 402 00220

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 10 Agustus 2021
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Anwar Sadat

Nim : 16 402 00220

Judul : Pengaruh Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018

Sektor pertanian salah satu sektor yang dapat menompang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khususnya tanaman padi sawah dan kelapa sawit sangat berkembang di Indonesia. Sebagai salah satu tumpuan ekonomi negara, dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama di sektor pertanian.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi sumber daya alam sehubungan dengan itu pendekatan teori-teori yang berkaitan dengan dengan produksi padi sawah, kelapa sawit dan pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui situs <https://sumut.bps.go.id> dengan bentuk data *time series* sebanyak 25 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji estimasi data panel (*common effect, fixed effect, random effect* dengan pendekatan uji chow, hausman dan Langrange Multiplier), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas dan autokorelasi), uji hipotesis (koefisien determinasi, koefisien regresi secara parsial, dan koefisien determinasi secara simultan), dan analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan data menggunakan program komputer *EViews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa produksi Padi sawah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan di peroleh t_{hitung} sebesar $7.941356 > 1.71387$ nilai t_{tabel} . Dan produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $0.559750 < 1.71387$ nilai t_{tabel} . Adapun *R Square* sebesar (0.752626), yang berarti bahwa variabel produksi padi sawah dan produksi kelapa sawit dapat dijelaskan variasi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 75,26%. Sedangkan sisanya sebesar 24,74% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Produksi Padi sawah, Produksi Kelapa Sawit, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah *SubhanahuWa Ta`ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tucurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad *Shallallahu `Alaihi Wa Sallam*, *figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Produksi Padi Sawah dan Kelapa sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak

Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Muhammad Isa, S.T., M.M, selaku pembimbing I dan Azwar Hamid, S.H.I., M.A, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Muhammad Saiman Nasution dan Ibunda tercinta Manna Hasibuan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada abang tercinta Muhammad Ripai S.T dan kepada Yolla Rahmah Fitri, yang senantiasa memberi bantuan baik itu materi maupun itu doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-2 dan juga mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Hamka Harahap, Pangadilan Siregar, Salman Hardiansyah Dalimunte, Muhammad Rizki Harahap, Jalil Siregar, Muhibuddin harahap, Ari pane dan Ardiansyah harahap yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karyaini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2021

Peneliti,

Anwar Sadat
NIM.1640200220

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—/	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESABAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ABA-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional Variabel.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	16
1. Teori Produksi	16
a. Produksi Dalam Pandangan Islam.....	17
b. Fungsi Produksi	18
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	19
2. Tananam Padi.....	20
a. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Produksi Padi sawah	21
b. Biaya Usaha Tani	21
3. Tananamn Kelapa Sawit	22
a. Pendapatan Petani Kelapa Sawit.....	23
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis dan Sumber data Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Normalitas.....	37
2. Pemilihan Uji Estmasi Data Panel.....	38
3. Uji Asumsi Klasik.....	40
4. Uji Hipotesis.....	41
5. Analisi Regresi Data Panel.....	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel).....	44
1. Kota Padangsidimpuan.....	44
2. Kabupaten Mandailing Natal.....	46
3. Kabupaten Tapanuli Bagian Selatan.....	48
4. Kabupaten Padang Lawas Utara.....	49
5. Kabupaten Padang Lawas.....	50
B. Gambaran Umum Variabel.....	51
1. Produksi padi sawah dan kelapa sawit.....	51
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	53
C. Analisis Data.....	55
1. Normalitas.....	55
2. Pemilihan estimasi data panel.....	55
3. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Multikolinearitas.....	63
b. Uji Heteroskedastisitas.....	64
4. Hasil Hipotesis.....	65
5. Analisis Regresi Data Panel.....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Pengaruh Produksi Padi Sawah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	71
2. Pengaruh Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	71
3. Pengaruh Produksi Padi Sawah Dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Harga Konstan di Tapanuli Bagian Selatan.....	2
Tabel I.2	Produksi Padi Sawah Di Tapanuli Bagian Selatan.....	5
Tabel I.3	Produksi Kelapa Sawit di Tapanuli Bagian Selatan.....	8
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel IV.1	Produksi Pada Sawah Di Tapanuli Bagian Selatan	52
Tabel IV.2	Produksi Kelapa Sawit di Tapanuli Bagian Selatan.....	53
Tabel IV.3	Pertumbuhan Ekonomi Dalam Harga Konstan di Tapanuli Bagian Selatan.....	54
Tabel IV.4	Uji Normalitas	55
Tabel IV.5	Common Effect Model	56
Tabel IV. 6	Fixed Effect Model.....	57
Tabel IV.7	Random Effect Model	58
Tabel 1V.8	Test Uji Chow.....	60
Tabel IV.9	Uji Hausmant Test.....	61
Tabel IV.10	Uji Lángurange Multiplier.....	62
Tabel IV.11	Uji Multikolinearitas	63
Tabel IV.12	Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.13	Uji t.....	65
Tabel IV.14	Uji f	66
Tabel IV.15	Uji R	67
Tabel IV. 16	Hasil Regresi Data Panel	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	32
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Menurut Junaidin, “Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu”.¹ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan perhatian pada pembangunan kesejahteraan sosial. Upaya perhatian dan peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berimbang tampak makin diwujudkan dan dirancangnya program pemerataan pembangunan yang intinya telah menitikberatkan pembangunan kesejahteraan sosial secara merata.

Pembangunan ekonomi saat ini merupakan masalah dalam perekonomian di negara yang sedang berkembang. Suatu negara mempunyai kemampuan untuk menyediakan jenis-jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga ditentukan dari

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm.104.

pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan kemampuan negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.²

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukkan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga ditentukan dari pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan kemampuan negara dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilihat pada tabel 1.1 dibawah :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi dalam Harga Konstanta Tapanuli Bagian Selatan
Pada Tahun 2014-2018 (Persen)

No	Tahun	Padang Sidempuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	5.02	6.54	4.41	6.12	6.01
2.	2015	5.04	6.22	5.02	5.94	5.74
3.	2016	5.29	6.18	5.12	5.96	6.06
4.	2017	5.32	6.09	5.21	5.54	5.71
5.	2018	5.45	5.79	5.19	5.58	5.96

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

²Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga* Diterjemahkan oleh Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 92.

Dilihat dari tabel 1.1 bahwa diatas tersebut dijelaskan Pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 sebesar 0.43 Persen, Kabupaten Mandailing Natal mengalami penurunan tahun 2014-2018 sebesar 0.75 Persen, Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan tahun 2014-2017 sebesar 0.8 Persen dan mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 0.02 Persen , Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami penurunan tahun 2014-2015 sebesar 0.18 Persen, 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0.02 Persen, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.42 Persen dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.04 Persen. Kabupaten Padang Lawas mengalami fluktuasi 2014-2018. Dan dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi Tapanuli Bagian Selatan mengalami fluktuasi tahun 2014-2018.

Tapanuli Bagian Selatan terletak di Provinsi Sumatra Utara. Terdapat 1 Kota dan 4 Kabupaten diantaranya Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas. Mata percaharian sebagian besar penduduk di daerah Tapanuli Bagian Selatan bergerak pada sektor pertanian. Penduduk Tapanuli Bagian Selatan sebagian besar hidup dari usaha pertanian khususnya padi sawah dan kelapa sawit. Pertanian sebagai salah satu mata pencaharian penduduk di Tapanuli Bagian Selatan dalam hal ini pertanian dapat menopang pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor penggerak ekonomi dan laju ekonomi, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan konsumsi

masyarakat yang terus meningkat sektor pertanian merupakan salah satu tumpuan yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.³

Salah satu komoditas pertanian Indonesia merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi dan kelapa sawit. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peran cukup penting bagi perekonomian Negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani.⁴

Dalam hal ini, salah satu masalah yang sering dihadapi para petani padi sawah adalah banyaknya biaya pengeluaran, pupuk subsidi yang sulit di dapatkan dan kendala kebijakan pemerintah daerah pada saat ini yang kurang berpihak pada pertanian. Masalah untuk petani kelapa sawit adalah harga dan luas lahan. Produksi yang menurun mengakibatkan pendapatan petani rendah sehingga kecil peluangnya mengembangkan usaha taninya.

Lahan yang luas dapat berkontribusi dalam peningkatan produksi yang akan di tanam, dan lebih menambah pendapatan petani serta kesejahteraan masyarakat yang menjalankan usaha tani. Bagaimana dengan petani yang memiliki lahan yang sempit tentu hasil produksi tersebut sedikit yang ekonominya hanya mengandalkan kepada hasil produksi padi, ini yang menjadi salah masalah dalam usaha tani. Kemudian pengaruh faktor alam

³Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3S, 1986), hlm. 58.

⁴Wilson Bangun, *Teori Ekonomi Mikro* (Bandung: PT. Repika Aditama 2014), hlm. 73.

dalam usahatani ini merupakan hal yang sangat penting, jika musim hujan tiba maka warga dapat memperoleh sumber air yang berkecukupan untuk lahan mereka. Kemudian modal yang menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha tani ini sangat memiliki pengaruh yang besar, tanpa modal tak akan ada pembelian bibit maupun semua alat yang dibutuhkan dalam perawatan dan kenyamanan padi.⁵

Sebagai salah satu tumpuan ekonomi negara, dari penduduk pedesaan yang masih dibawah garis kemiskinan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan terutama di sektor pertanian. Saat ini petani sawit yang paling dirugikan yang pada penurunan harga sawit, padahal sebelumnya mereka bisa sedikit menikmati tingginya harga TBS (Tandan Buah Segar). Banyak petani sawit yang mengalih fungsikan lahannya untuk di tanam tanaman yang lain yang menguntungkan, dan juga petani sawit yang frustrasi, bahkan banyak diantara petani sawit yang menelantarkan kebunnya, atau dijual dan dijadikan perumahan.

Tabel 1.2
Produksi Padi Sawah di Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2014-2018 (Ton)

NO	Tahun	Padang sidimpuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	46.637	181.013	153.734	84.070	53.131
2.	2015	53.689	199.428	161.999	110.387	59.562
3.	2016	59.055,7	248.360,3	173.444,1	168.338,9	58.799,2

⁵Wiratun Nisa, "Kontribusi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Desa Tarutung Megara Bhaku Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018), hlm. 20.

4.	2017	48.658,3	318.018,4	214.958,6	159.194,9	84.466,1
5.	2018	56.552,91	283.683,04	242.304,58	37.607,32	108.280,40

Sumber: Badan pusat statistik Sumatera Utara

Seperti yang terlihat dari tabel 1.2 di atas. Produksi padi sawah Kota Padangsidimpuan dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 12.418,7 Ton, tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar 10.397,4 Ton, dan tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan sebesar 7.894, 61 Ton. Produksi padi sawah di Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 137.005,4 Ton dan mengalami penurunan sebesar di tahun 2018 sebesar 34.355,36 Ton. Produksi Padi sawah di Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 sebesar 88.570,58 Ton. Produksi padi sawah di Kabupaten Padang Lawas Utara dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 75.124,9 Ton, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 121.591,58 Ton. Produksi padi sawah di Kabupaten Padang Lawas dari tahun 2014 sampai 2015 mengalami peningkatan sebesar 6.431 Ton, tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 762,8 Ton, tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan sebesar 49.481,2 Ton. Maka dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah di Tapanuli Bagian Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2018.

Dalam hal ini sektor pertanian memegang penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Tapanuli Selatan. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat juga mempunyai peranan dalam perekonomian di

Tapanuli Bagian Selatan. Pada sektor pertanian, subsektor perkebunan diharapkan tetap memainkan peran penting melalui kontribusinya dalam PDRB. Penerimaan ekspor, penyediaan lapangan kerja, serta pengurangan kemiskinan.

Sektor yang paling penting di antara sektor lainnya di Indonesia adalah sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian lebih terbukti lebih dan bertahan dari terpaan gelombang krisis moneter. Sedangkan sektor- sektor lainnya justru banyak mengalami kebangkrutan. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain sebagai penyedia lapangan pekerja (sumber mata pencaharian penduduk), sumber devisa negara, sumber bahan baku industri, dan sumber pendapatan nasional .selain itu, sektor pertanian juga merupakan sumber bahan pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Pengembangan kelapa sawit antara lain memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat. Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang menjadi subsektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi yang paling dalam mendorong perekonomian Indonesia. Produksi kelapa sawit di Tapanuli Bagian Selatan juga dapat mendorong perekonomian di lihat dari setiap tahunnya produksi kelapa sawit meningkat.⁶

⁶ Ahmad Surya dkk., *Proses dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit*(Jakarta:Ibag Pertanian, 2007), hlm. 15-17.

Tabel 1.3
Produksi Kelapa Sawit di Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2014-2018 (Ton)

No	Tahun	Padang sidimpuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	37,25	49.625,00	12.325,00	68.421,00	101.000,00
2.	2015	75,00	209.636,36	51.304,55	286,.927,27	418.740,91
3.	2016	295,45	231.027,27	55.136,36	295.863,64	438.022,73
4.	2017	119,09	290.658,82	55.761,00	295.945,45	590.764,86
5.	2018	86,36	73.133,70	16.555,44	64.382,39	122.216,57

Sumber: Badan pusat statistik Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan bahwa Produksi kelapa sawit di Tapanuli Bagian Selatan masih menjadi tanaman produktif yang selama periode 5 tahun mengalami peningkatan. Dimana produksi kelapa sawit Kota Padangsidimpuan dari tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan sebesar 81,84 Ton, pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar 32,73 Ton. Produksi kelapa sawit Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan dari tahun 2014-2017 sebesar 241.033,82 Ton, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 217.525,12 Ton. Produksi kelapa sawit Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2017 sebesar 43.436 Ton dan mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 39.250,56 Ton. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2017 sebesar 227.524,45 Ton dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 231.563,06 Ton. Produksi kelapa sawit di kabupaten Padang Lawas mengalami

peningkatan dari tahun 2014 sampai 2017 sebesar 489.764,86 Ton dan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 468.548,29 Ton.

Produksi yang meningkat diidentikkan dengan meningkatnya pendapatan per kapita penduduk. Dampak dari lanjutan meningkatnya pendapatan perkapita, di harapkan masalah ekonomi lainnya seperti kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan dan pengangguran akan turut dipecahkan.

Berdasarkan data di atas, bahwa peningkatan produksi padi sawah dan kelapa sawit tidak di ikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, dimana produksi padi sawah dan kelapa sawit di Mandailing Natal dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi di Mandailing Natal mengalami penurunan dari tahun 2014- 2018. Hal ini dapat dikatakan teori tidak sesuai dengan fakta di lapangan dimana seharusnya jika suatu produksi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH PRODUKSI PADI SAWAH DAN KELAPA SAWIT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TAPANULI BAGIAN SELATAN TAHUN 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah-masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Produksi yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

2. Biaya pengeluaran petani yang meningkat sehingga pendapatan petani sedikit.
3. Produksi yang meningkat tidak diimbangi dengan menurunnya harga sehingga pendapatan petani makin sedikit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti berupaya untuk memfokuskan persoalan agar tidak meluas sehingga lebih fokus dan terarah. Adapun masalah yang akan dibahas yaitu: “Pengaruh produksi padi sawah dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan pada tahun 2014-2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah produksi padi sawah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan?
2. Apakah produksi kelapa sawit secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan?
3. Apakah produksi padi sawah dan kelapa sawit secara simultan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi faktor penelitian ini untuk diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independent dan satu variabel dependent.

Tabel 1.4
Definisi Operasioal Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Produksi Padi Sawah (X_1)	Salah satu hasil bercocok tanam yang dilakukan dengan penanaman bibit padi dan perawatan serta pemupukan secara teratur sehingga menghasilkan suatu produksi padi yang dapat dimanfaatkan	1. Luas lahan 2. Pupuk 3. Pestisida 4. Biaya produksi	Rasio
2.	Produksi kelapa Sawit (X_2)	Tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu <i>elaeis guineensis</i> dan <i>elaeis oleifera</i> yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit	1. luas lahan 2. pupuk 3. harga	Rasio
3.	Pertumbuhan ekonomi (Y)	Perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlaku dari tahun ke tahun.	1. Kesejahteraan penduduk 2. Produk Domestik Regional Bruto	Rasio

			(PDRB) 3. Tenaga kerja	
--	--	--	------------------------------	--

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh produksi padi sawah terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2014-2018.
2. Ppengaruh produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2014-2018
3. Pengaruh produksi padi sawah dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan tahun 2014-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kegunaan antara lain adalah:

1. Bagi pemerintahan bisa dijadikan sebagai bahan masukan terkait dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.
2. Bagi masyarakat sebagai kajian untuk menambah pemahaman mengenai peningkatan produksi sawah dan tanaman sawit yang akan di peroleh masyarakat, khususnya para petani
3. Bagi peneliti, pemecahan suatu masalah dalam penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu, menambah pengetahuan sekaligus penerapan

teori pada kasus nyata tentang analisis produksi padi sawah dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

4. Bagi penelilitain, sebagai bahan referensi atau rujukan untuk mengembangkan peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab yakni:

BAB I berisikan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu peneliti yang membatasi ruang lingkup peneliti yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang di anggap dominan dan *Urgen*. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator-indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan

menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, manfaat bagi pemerintah dan bagi dunia akademik dan para pembaca.

BAB II membahas tentang landasan teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang di dalam landasan teori memaparkan tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga yang akan terlihat masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat yang dilakukan peneliti dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang akan dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak akan ada penempatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada

dalam metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Analisis data menggunakan *eviews* 9.

BAB IV terdiri dari hasil penelitian Pengaruh Produksi Padi Sawah dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018.

BAB V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan membuat jawaban-jawaban terhadap pernyataan-pernyataan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian dari bab keempat. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan bagi dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Produksi

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Berdasarkan keterangan di atas, dapat di mengerti bahwa setiap variabel input dan output mempunyai nilai positif.⁷

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi, pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Suatu usaha atau kegiatan untuk menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang disebut juga produksi atau memproduksi. Apabila suatu barang memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula maka kegunaan barang akan bertambah. Untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan suatu proses produksi. Faktor-faktor produksi yang dimaksudkan dalam ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja), modal

⁷Igusti Ngurah Agung, dkk. *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2008), hlm.9

(uang , biaya pengeluaran atau alat modal seperti mesin), SDA (tanah), dan skill (teknologi).⁸

Dari sisi pandangan konvensional, biasanya produksi dilihat dari tiga hal yaitu: apa saja yang di produksi, bagaimana memproduksinya dan untuk siapa barang atau jasa di produksi. Cara pandang ini untuk memastikan bahwa kegiatan produksi cukup layak mencapai skala ekonomi. Dalam berproduksi itu tadi, ekonomi konvensional menempatkan tenaga kerja sebagai salah satu dari empat faktor produksi, tiga faktor produksi lainnya adalah sumber daya alam, modal dan keahlian.

a. Produksi dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai *Rabb* alam semesta. Konsep produksi dalam ekonomi tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan di dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Surat *Al-Qashash* ayat 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ ۗ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan

⁸Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.253.

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁹

Surat *Al-Qashash* ayat 77 mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang biasa berlomba-lomba dalam kebaikan untuk urusan dunia. Tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Dalam pertumbuhan produksi dapat meningkatkan penyerapan tenaga jika peningkatan tenaga kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Araf ayat 10.

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ



Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.¹⁰

b. Fungsi produksi

Menurut Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi bahwa fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknik antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan persatuan harga tanpa

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Jamanatul'Ali-Art 2004), hlm 394

¹⁰Ibid, hlm 125.

memerhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk.¹¹

Menurut Adiwarmanto A Karim fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang berupa barang maupun jasa yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode.¹²

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

Agar produksi dapat dijalankan dapat menciptakan hasil, maka diperlukan beberapa faktor produksi input agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dengan menghasilkan secara optimal. Adapun faktor-faktor produksinya antara lain :

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kebutuhan hidup.¹³ Sumber daya alam disini meliputi segala sesuatu yang ada di dalam bumi, seperti: Tanah, tumbuhan, hewan udara, sinar, hujan, bahan, tambang, air, pupuk.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berharga karena sebagai salah satu faktor produksi. Sumber daya manusia yang dimaksud disini yaitu tenaga kerja. Adapun yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu segala kegiatan manusia baik jasmani maupun

¹¹ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriyadi, *Op.cit.* hlm. 254.

¹² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.103.

¹³ Akhmad Fauzi, *Ekonomi sumber daya Alam dan Lingkungan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm, 02.

rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.¹⁴

3) Sumber Daya Modal

Modal diartikan sebagai salah satu barang atau hasil produk yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.¹⁵ Modal berupa peralatan, bahan, obat-obatan dan pajak sewa yang dihitung dalam satuan rupiah.

4) Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seseorang untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif.

2. Tanaman Padi

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput rumputan yang berasal dari dua benua yaitu benua Asia dan Afrika Barat. Penanaman padi sudah dimulai sejak tahun 3.000 sebelum masehi di Zhejiang, Tiongkok. Hampir setengah dari penduduk dunia dari negara berkembang termasuk Indonesia sebagian besar menjadikan padi sebagai makanan pokok yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap hari.

¹⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 113.

¹⁵Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 57.

a. Peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan produksi padi sawah

Ada beberapa peranan pemerintah daerah dalam meningkatkan pertanian meliputi :¹⁶

1) Revitalisasi Lahan

Revitalisasi lahan pertanian adalah lahan yang hampir mati atau tidak dikelola lagi dihidupkan kembali atau memanfaatkan kembali lahan pertanian.

2) Pembangunan infrastruktur dan sarana pertanian

Infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan sarana transportasi pengarian, pembangunan jembatan serta fasilitas lainnya, yang mana sarana ini dibutuhkan berbagai kebutuhan dasar manusia baik itu kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan sosial.

Sarana produksi pertanian adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian. Adapun prasarana pertanian yaitu jalan usaha tani, pasar tani. Sedangkan sarana pertanian yaitu alat-alat mesin pertanian, pupuk, dan bibit.

b. Biaya Usaha Tani

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu

¹⁶Sukirno, *Pembangunan Pertanian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 37.

periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah:

- 1) Sarana produksi yang telah terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal, dalam penanaman lain.
- 2) Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
- 3) Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas, yang berupa penyusutan.
- 4) Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap
- 5) Biaya - biaya tak terduga lainnya.¹⁷

3. Tanaman kelapa sawit

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati salah satu yang sangat penting, akhir-akhir ini tumbuh sebagai tanaman liar (hutan), setengah liar dan sebagai tanaman yang dibudidayakan di daerah-daerah tropis, Amerika dan Afrika. Menurut penelitian, tanaman ini berasal dari Afrika, dan kawasan Negeria dari Afrika Barat.

Setelah abad pertengahan penyebaran kelapa sawit sudah banyak kemajuannya, sejalan dengan perdagangan budak dari Afrika. Setelah Colombus menemukan benua Amerika, tanaman menyebar ke berbagai daerah lain oleh usaha-usaha Portugis, Spanyol dan Belanda. Dewasa ini

¹⁷B. Hutabarat, *Pengukuran Dampak Nilai Tukar Terhadap Produksi Dan Pendapatan Petani* (Jurnal Agro Ekonomi, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Departemen Pertanian, 1992), hlm. 22.

tanaman kelapa sawit terdapat di sepanjang kawasan tropis, terutama di kawasan antara 10⁰ lintang utara dan 10⁰ lintang selatan, yang mempunyai suhu rata-rata 24-26⁰ celcius dengan fluktuasi suhu kurang dari 10⁰ celcius.¹⁸

a. Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Menurut Soekartawi pendapatan atau penghasilan merupakan bentuk yang lebih tepat tentang posisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.¹⁹ Banyak sedikitnya pendapatan akan membawa pengaruh pada tingkat kemakmuran penduduk, terutama pada pemenuhan kebutuhan pokok suatu keluarga, sesuai dengan pendapat Salim bahwa sedikitnya pendapatan dapat menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.²⁰

Sehubungan dengan pendapatan petani pada setiap akhir panen petani akan menghitung berupa hasil kotor produksinya, tetapi tidak semua hasil diterima petani, hasil itu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk produksi taninya seperti pembelian pupuk, obat-obatan, bibit, biaya pengolahan, dan sebagainya. Setelah dikurangi dengan biaya-biaya tersebut maka petani memperoleh pendapatan bersih.

¹⁸Djoehana Setyamidjaja, *Budidaya Kelapa Sawit* (Yogyakarta: Karisius, 1991), hlm. 9.

¹⁹Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Peneletian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil* (Jakarta: Rajawali Press, 1996), hlm. 30.

²⁰Salim, Emil, *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan* (Jakarta: Inti Indayu Nasional, 1994), hlm. 44.

4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan bentuk keadaan suatu perekonomian dari suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Bagi daerah, hal ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa (output) yang dihasilkan suatu daerah.²¹

b. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Ada beberapa faktor-faktor yang menentukan suatu pertumbuhan ekonomi, di antaranya adalah sebagai berikut :²²

1) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-

²¹ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 423.

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar (ed 3)* (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), hlm. 229.

masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Apabila negara mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Disamping itu sebagai akibat pendidikan latihan dan pengalaman kerja, keterampilan akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan produksi yang lebih cepat dari penambahan tenaga kerja.²³

3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal dan tingkat teknologi penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

²³Ibid, hlm.230

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Di dalam menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai, apabila dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan tersebut.

c. Peran sektor Pertanian dalam perekonomian

Pertanian dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam 4 bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pengembangan ekonomi nasional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
- 2) Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk- produk dari sektor-sektor lainnya.

- 3) Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian negeri impor.²⁴

Kebanyakan masyarakat di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dalam hal ini sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis.

d. Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Islam

Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi mempunyai pengertian yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai iman, takwa, dan konsistensi serta ketentuan untuk melepaskan segala nilai-nilai kemaksiatan dan perbuatan dosa. Hal tersebut tidak menafikan eksistensi usaha dan pemikiran untuk mengejar segala ketertinggalan dan keterbelakangan yang disesuaikan dengan prinsip syariah.²⁵ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 61:

²⁴Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia beberapa Masalah Penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.1997.

²⁵Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 139-140.

﴿ وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ ﴾



Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."²⁶

Lafadz *imaarah* dalam ayat tersebut, bermakna pertumbuhan atau kebangkitan masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan inilah yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi. *Imaraah* yang dimaksudkan bukan hanya sekedar mengejar pertumbuhan materi, tetapi mencakup nilai-nilai spiritualisme, yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam skripsi ini telah banyak dilakukan penelitian terdahulu, antara lain:

²⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm.228.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gede Noparima, Ari Putra, I Ketut Sutrisna, (E Jurnal EP Unad)	Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	Hil penelitian ini menyebutkan variabel produksi dan inflasi berpengaruh berpengaruh terhadap ekspor dan pertumbuhan ekonomi sedangkan produksi berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan inflasi tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi melalui ekspor. ²⁷
2.	Siti Rukiyah Akbar (skripsi, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014)	Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru.	Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel produksi sector pertanian berpengaruh positif dan signifiakan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru. ²⁸
3.	Enni Aisyah (Skripsi, Ekonomi Syariah, IAIN Padangsidempuan, 2018)	Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis <i>Lucation Quation</i> (LQ) sektor pertanian sektor basis, sedangkan sektor paling unggul pada sektor pertanian sektor adalah sektor kehutanan. ²⁹
4.	Annisa, Muh. Iqbal dan Moh. Abd. Aziz (Pengaruh Produksi Pertanian/ Perkebunan	Produksi pertanian/ perkebunan berpengaruh secara positif terhadap

²⁷Gede Noparima, Ari Putra, I Ketut Sutrisna, "Pengaruh Produksi dan Inflasi Terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal EP Unad*, Volume. 6, No. 11, 11 November 2017.

²⁸Siti Rukiyah Akbar, "Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru", *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2014), hlm.62.

²⁹Enni Aisyah, "Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm.75

	Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah, Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020)	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Totallang Kabupaten Kolaka Utara	pertumbuhna ekonomi masyarakat di desa totallang. Seperti yang terjadi dipenelitian ini dikatakan berpengaruh karna hasil menunjukkan sesuai dengan syarat yang ditentukan oleh standar statistika secara umum apabila di ukur dengan analisis berganda. ³⁰
5.	Irsyadi Sirajjuddin (Jurnal Agroteknologi, Program Study Agroteknologi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau)	Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu.	Secara umum dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Rokan Hulu. Demikian pula tingkat produksinya. Semakin tinggi tingkat produksivitasnya petani akan menyebabkan semakin tinggi pula produksi dalam skala regional. ³¹

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian oleh Gede Noparima dan I Ketut Sutrisna yang menggunakan variabel independen yaitu Produksi dan Inflasi dan dependen ekspor dan pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti menggunakan salah satu variabel independen yang sama yaitu produksi dan variabel dependen memiliki salah satu kesamaan yaitu pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel independen yaitu inflasi dan variabel dependen yaitu ekspor.

³⁰Annisa, Muh. Iqbal dan Moh. Abd. Aziz. "Pengaruh Produksi Pertanian/ Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Totallang Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara", *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, Volume 3, No. 1, 2020.

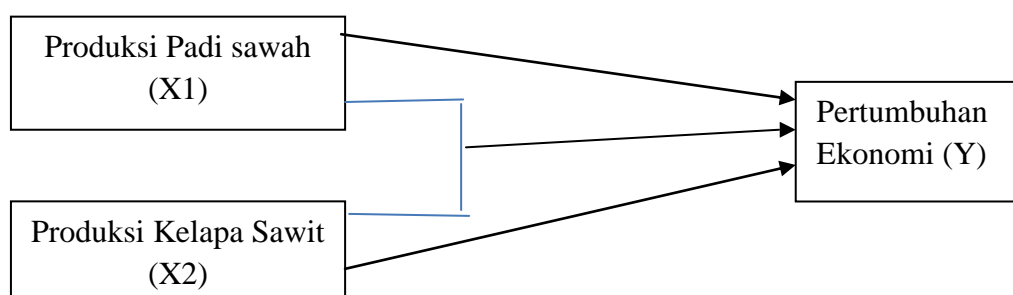
³¹Irsyadi Siradjuddin, "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten Rokan Hulu", *Jurnal Agroteknologi*, Volume. 5, No.2, 2 Februari 2015.

2. Penelitian oleh Siti Rukiyah Akbar yang menggunakan variabel bebas yaitu produksi sektor pertanian meneliti di Kabupaten Barru, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu produksi padi sawah dan kelapa sawit. Persamaan keduanya yaitu memiliki variabel terikat pertumbuhan ekonomi, dan meneliti tentang produksi.
3. Penelitian oleh Enni Aisyah yang menggunakan satu variabel bebas yaitu sektor pertanian dan meneliti di Kabupaten Mandailing Natal, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu produksi padi sawah dan kelapa sawit meneliti di Tapanuli bagian Selatan. Persamaan keduanya yaitu memiliki variabel terikat pertumbuhan ekonomi.
4. Penelitian oleh Annisa, Muh. Iqbal dan Moh. Abd. Aziz yang menggunakan variabel independen yaitu produksi cengkeh sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu produksi padi sawah dan kelapa sawit. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan meneliti tentang produksi.
5. Penelitian oleh Siswi Nur Indriyani yang menggunakan variabel independen yaitu kelapa sawit sedangkan peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu produksi padi sawah dan kelapa sawit. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan kelapa sawit.

2. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, penelitian harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih rinci.³²

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

—————> : Mempengaruhi

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa produksi padi sawah (X1) dan produksi kelapa sawit (X2) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat (Y).

3. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil akhir dari dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi,

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 76.

mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenarannya yang tidak jauh berbeda dari premis. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ = Terdapat pengaruh Produksi Padi Sawah terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018.
- H₂ =Terdapat pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018.
- H₃ =Terdapat pengaruh Produksi Padi Sawah dan Kelapa Sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Tapanuli Bagian Selatan yang terdiri dari Kota Padangsidimpuan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Padang Lawas. dimana datanya didapatkan melalui Website resmi BPS Sumatera Utara (sumut.bps.go.id) pada tahun 2014 sampai 2018. Untuk Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai dengan April 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³³ Penelitian kuantitatif menggunakan data kuantitatif. Adapun data kuantitatif yaitu data yang terbentuk angka atau bilangan contoh: nilai tukar, rupiah, dll.

³³Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm.

Adapun penelitian ini berdasarkan *time series*. *Time series* adalah sejumlah data dari sebuah fenomena tertentu yang ditemukan dalam beberapa interval dalam jangka waktu tertentu, contohnya mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang digunakan bersumber dari data statistik yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara melalui website www.bps.sumut.go.id.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data yang ingin kita teliti.³⁴ Menurut Sugiono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian”, Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai Kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi benda benda lainnya. Populasi juga merupakan sekumpulan objek atau yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Populasi dalam penelitian adalah data produksi padi sawah dan kelapa sawit di Tabagsel pada tahun 2014-2018 yang terdiri dari 25

³⁴Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public realitions dan Komunikas*(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003), hlm.133.

populasi yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara melalui website www.bps.sumut.go.id.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui cara tertentu yang mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Adapun jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 sampel, dan teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014 sampai 2018. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1) Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk yang membahas relevansi antara teori dan praktik. Bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang ekonomi yang terkait dengan variabel penelitian.

2) Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari data Badan pusat Statistik dengan situs website www.bps.sumut.go.id yang digunakan *times series* dan *cross section* yang berdasarkan runtutan waktu tahun 2014-2018.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data akan dianalisis atau dilakukan pengolahan data. Alat pengolahan data yang digunakan adalah *Eviews 9*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (Jarque Bera), sebelum kita lakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalannya. Untuk melihat apakah regresi data normal atau tidak dapat diukur dengan ketentuan apabila probabilitas $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal

2. Pemilihan Estimasi Data Panel

Data panel atau *Pooled Data* adalah Kombinasi dari data *time series* dan *Cross section*. Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk bekerja dengan data panel, sebagai berikut:³⁵

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *common effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu: menggabungkan data *cross section* dengan *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *common effect*.

b. *Fixed Effect*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variabel*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.

c. *Random Effect*

Dalam model acak (*Random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut dengan komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini, maka dapat

³⁵ Setiawandan Dwi Endah Kusuri, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi Offirst, 2010), hlm.184-189.

menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap.

Dua macam metode analisis di atas merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel, untuk menentukan teknik mengestimasi regresi data panel yang tepat ada dua uji yang dilakukan

- 1) Uji Chow, digunakan untuk memilih antara *model common effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai chi-square tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil nilai-nilai *chi square* hitung $>$ nilai *chi-square* tabel, maka model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect model*. Begitu pula dengan sebaliknya, jika nilai chi-square hitung $<$ nilai *chi-square* tabel maka model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect model*.
- 2) Uji Hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman $>$ dari kritisnya, maka model yang lebih tepat adalah *model fixed effect* sedangkan apabila sebaliknya digunakan *model random effect*.
- 3) Uji Langrange Multiplier, digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*. Uji Langrange Multiplier ini

didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai *langrange multiplier* statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-square* maka H_0 ditolak artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *random effect* dari pada metode *common effect*. sebaliknya jika nilai *Langrange Multiplier* statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis, maka model yang lebih tepat digunakan dalam model regresi data panel adalah metode *common effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam satu model. Kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap dependen. Suatu regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila R^2 awal (R^2 awal) daripada R^2 Auxiliary (R^2 Auxiliary > 0 maka bebas dari multikolinieritas).

Missal R^2 awal = 1

R^2 Auxiliary = 0,5

$1 > 0,05$ maka bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada data yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (Uji DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper Bound* (dU) dan $(4 - dU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari $(4 - dL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak di antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan nilai

probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik.³⁶

³⁶Setiawan, *Ekonomimetrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.64.

5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informative, mengurangi kolinearitas antara perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui apa pengaruh Produksi Padi Sawah (X1), Produksi Kelapa Sawit (X2), terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dihitung dengan menggunakan rumus persamaan garis regresi data berganda yaitu:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y'	= Pertumbuhan Ekonomi
X1	= Produksi Padi Sawah
X2	= Produksi Kelapa Sawit
a	= Nilai Konstanta
β	= Koefisien Regresi
i	= Jumlah
t	= Waktu
e	= Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel)

1. Kota Padangsidempuan

Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pemimpin pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangidempuan yang lokasinya ditentukan oleh tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.

Pada awal kemerdekaan, kota Padangsidempuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai di gabung kembali kabupaten Mandailing Natal , kabupaten Angkola Sipirok dan kabupaten Padang Lawas melalui Undang-undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.

Melalui aspirasi masyarakat serta peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 1982 dan melalui komendasi DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 15/KPST/1992 dan Nomor 16/KPTS/1992 Kota Administratif Padangsidempuan diusulkan menjadi Kota Madya daerah tingkat II, bersamaan dengan pengusulan pembentukan daerah tingkat II Mandailing Natal, Angkola Sipirok, Dan kabupaten Padang Lawas.

Diusulkannya kota padangsidimpuan yang menghasilkan diterbitkannya Undang-undang Nomor Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Padangsidempuan Tanggal 17 Oktober tahun 2001 oleh Menteri Dalam Negeri, atas nama Presiden Republik Indonesia. Kemudian pada

tanggal 9 November 2001 diresmikan Padangsidempuan menjadi Kota oleh Gubernur Sumatera Utara dan Drs. Zulkarnain Nasution sebagai pejabat Walikota Padangsidempuan. Dengan memiliki wilayah sebesar 11.465,66 Ha dengan jumlah kecamatan sebanyak 5 kecamatan yaitu Kecamatan Padangsidempuan Utara, Tenggara, selatan, Padangsidempuan Batunadua, dan Padangsidempuan Hutamimbaru. Terdiri dari 58 desa dan 20 kelurahan.

Melalui peraturan daerah Kota Padangsidempuan Nomor 45 tahun 2003 tentang pemekaran Kecamatan angkola julu serta peraturan daerah Kota Padangsidempuan Nomor 46 tahun 2003 Tahun 2003 tentang pemekaran kelurahan dan perubahan status Desa menjadi kelurahan dalam daerah Kota Padangsidempuan maka Kota Padangsidempuan dimekarkan menjadi 6 kecamatan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan.

Kota Padangsidempuan terletak pada garis $1^{\circ}8'00''$ - $1^{\circ}28'00''$ lintang Utara dan garis bujur $99^{\circ}20'00''$ bujur timur dan berada pada ketinggian 260 sampai 1.100 meter di atas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan angkola selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/ Kecamatan Angkola Selatan) dan sebelah timur berbatasan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Dengan luas wilayah Kota

Padangsidempuan mencapai 146,85 km² yang dikelilingi oleh beberapa sungai dan anak sungai.

Kota Padangsidempuan terletak dekat garis Khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim Tropis. Secara umum, padangsidempuan memiliki iklim yang sedang dengan suhu berkisar 22,5⁰ C sampai dengan 24 C. Sebagaimana kabupaten/kota lainnya, Kota Padangsidempuan mempunyai dua musim yaitu, musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan musim penghujan terjadi bulan September sampai Februari, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pacaroba³⁷

2. Kabupaten Mandailing Natal

Pada tanggal 23 November tahun 1998, pemerintahan Republik Indonesia menetapkan undang-undang no.12 Tahun 1998 yaitu undang-undang tentang pembentukan pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal menjadi daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri dengan kepala daerahnya (Bupati) yang pertama yaitu H. Amru Daulay, S.H dengan wakil Bupati yaitu Ir. Masruddin Dalimunte. H. Amru Daulay, S.H memerintahkan Kabupaten Mandailing Natal dari tahun 1998 hingga tahun 2009 dibantu oleh SEKDA yakni Drs. H.Azwar Indra Nasution. Kabupaten Mandailing Natal merupakan pemecahan dari Kabupaten Tapanuli Selatandengan wilayah administrasi terdiri dari atas 8 Kecamatan dan 273 desa.

³⁷ BPS Kota Padangsidempuan, *Kota Padangsidempuan Dalam Angka 2015*, (Padangsidempuan:BPS Kota Padangsidempuan, 2015)

Pada tanggal 7 Desember tahun 2007 pemerintah kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda No. 46 Tahun 2007 tentang pemecahan desa dan pembentukan kecamatan, dimana kecamatan terdiri dari 23 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 353 dan 32 Kelurahan.

Secara astronomis, Kabupaten Mandailing Natal terletak diantara $0^{\circ}10^{\circ}$ - $1^{\circ}50^{\circ}$ lintang utara dan $98^{\circ}50^{\circ}$ - $100^{\circ}10^{\circ}$ bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Mandailing Natal memiliki batas-batas: Bagian utara- Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas, bagian selatan-Sumatera Barat, Bagian Barat-samudera Hindia, bagian Timur- Sumatera Barat.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alamnya, Kabupaten Mandailing Natal termasuk kawasan pantai barat Sumatera Utara, Kabupaten ini menempati area seluas $6.620,70 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi 23 kecamatan dan 407 desa/ kelurahan administratif. Kabupaten Mandailing Natal beribu kota di Panyabungan memiliki ketinggian antara 0 sampai 1.315 meter di atas permukaan laut. Kabupaten dialiri oleh 11 sungai yang lima diantaranya terletak di kecamatan Muara batang gadis.

Curah hujan tertinggi pada tahun 2018 ada pada bulan Oktober yakni sebanyak 25 hari hujan, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Februari dan Juli dengan 10 hari hujan.³⁸

³⁸BPS Kabupaten Mandailing Natal, *Mandailing Natal Dalam Angka 2015*, (Mandailing Natal:BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2015)

3. Kabupaten Tapanuli Selatan

Semenjak awal tahun 1950 terbentuklah daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada pada Kantor Bupati Angkola Sipirok, Padang lawas dan mandailing natal ditentukan menjadi pegawai kantor Bupati Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Pada periode Bupati KDH Tapanuli Selatan di pegang oleh Raja Junjungan Lubis. Semenjak Tanggal 30 November 1982, wilayah Padangsidimpuan dimekarkan menjadi kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangdimpuan. Selatan dibentuk menjadi kota administratif Padangsidimpuan (PP nomor 32 tahun 1982).

Dengan keluarnya Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 1998 dan disyahkan pada tanggal 23 November Tahun 1998 tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua Kabupaten, yaitu Kabupaten Mandailing Natal (ibu kotanya Panyabungan) dengan jumlah daerahnya administrasi 8 Kecamatan dan kabupaten Tapanuli selatan (ibu kotanya Padangsidimpuan) dan jumlah administrasi 16 kecamatan.

Dengan keluarnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007 dan disyahkan pada tanggal 10 agustus tahun 2007 tentang pembentukan Padang Lawas Utara dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disyahrkannya pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas, maka Kabupaten Tapanuli selatan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu

Kabupaten Padang Lawas Utara (Ibu kotanya gunung Tua) dan kabupaten Padang Lawas (ibu kotanya sibuhuan) dan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibu kotanya Sipirok).

Luas wilayah Kabupaten Tapanuli selatan adalah 4.444,82 km². Sedangkan ketinggiannya berkisar antara 0-1.985 m diatas permukaan laut. Secara umum, kabupaten Tapanuli selatan mata pencaharian sebagian besar adalah petani dan berkebun. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten tapanuli Tengah dan Tapanuli utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Padang lawas Utara serta Labubuhan Batu. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten mandailing natal. Sebelah barat berbatasan dengan mandailing natal dan juga samudera Indonesia. curah hujan di kabupaten Tapanuli Selatan cenderung tidak teratur sepanjang tahunnya.³⁹

4. Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan keluarnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007 dan disyahkan pada tanggal 10 agustus tahun 2007 tentang pembentukan Padang Lawas Utara dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disyahrkannya pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas, maka Kabupaten Tapanuli selatan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu Kabupaten Padang Lawas Utara (Ibu kotanya gunung Tua) dengan jumlah administrasi 8 Kecamatan ditambah dengan 10 desa dari wilayah

³⁹ BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, *Tapanuli Selatan Dalam Angka 2015*, (Tapanuli Selatan: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2015)

Kecamatan Padangsidempuan Timur dan kabupaten Padang Lawas (ibu kotanya Sibuhuan) dengan jumlah administrasi 9 kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibu kotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi 11 kecamatan.

Luas wilayah kabupaten Padang Lawas Utara adalah 3.918,05 km². Karena Kabupaten Padang Lawas Utara terletak dekat garis Khatulistiwa, sehingga tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Kabupaten Padang Lawas Utara berada pada 0- 1.915 Meter diatas permukaan Laut, sebagian daerahnya datar, beriklim cukup panas bisa mencapai 31,8⁰C, sebagian daerahnya berbukit dan bergunung, beriklim sedang dengan suhu minimal mencapai 21,0⁰C. Kabupaten Padang Lawas Utara terkenal dengan pertaniandan perkebunan, mata pencaharian di bidang pertanian hampir diseluruh wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara seperti tanaman padi, sedangkan bidang perkebunan yaitu kelapa Sawit, Umbi-umbian, karet dan tanaman palawija.⁴⁰

5. Kabupaten Padang Lawas

Dengan keluarnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 37 tahun 2007 dan disyahkan pada tanggal 10 Agustus tahun 2007 tentang pembentukan Padang Lawas Utara dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 dan disyahrkannya pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang pembentukan Kabupaten Padang Lawas, maka Kabupaten Tapanuli selatan dimekarkan menjadi 3 Kabupaten, yaitu

⁴⁰BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, *Padang Lawas Utara Dalam Angka 2015*, (Padang Lawas Utara: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, 2015)

Kabupaten Padang Lawas Utara (Ibu kotanya gunung Tua) dengan jumlah administrasi 8 Kecamatan ditambah dengan 10 desa dari wilayah Kecamatan Padangsidimpuan Timur dan kabupaten Padang Lawas (ibu kotanya Sibuhuan) dengan jumlah administrasi 9 kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan (ibu kotanya Sipirok) dengan jumlah daerah administrasi 11 kecamatan.

Luas wilayah kabupaten Padang Lawas 3.892,74 km². Dengan memiliki administrasi terdiri dari 12 Kecamatan, 303 desa dan 1 kelurahan. Luas wilayah terbesar adalah kecamatan Sosa memiliki 39 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Padang Lawas Pada Tahun 2014 sebanyak 251.927 Jiwa dengan sebagian banyak mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan.⁴¹

B. Gambaran Umum Variabel

1. Produksi Padi Sawah dan Kelapa Sawit

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Secara teknis, produksi pertanian menggunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanam, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman yang dihasilkan oleh usaha tani.

⁴¹BPS Kabupaten Padang Lawas, *Padang Lawas Dalam Angka 2015*, (Padang Lawas:BPS Kabupaten Padang Lawas, 2015)

Tabel IV.1
Produksi Padi Sawah di Tapanuli Bagian Selatan (Tabagsel)
Pada Tahun 2014-2018 (Ton)

NO	Tahun	Kabupaten/ Kota				
		Padang sidimpuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	12.926	181.013	153.734	86.595	53.131
2.	2015	53.689	199.428	161.999	110.387	59.562
3.	2016	59.055,7	248.360,3	173.444,1	168.338,9	58.799,2
4.	2017	48.658,3	318.018,4	214.958,6	159.194,9	84.466,1
5.	2018	23.399	88.073	88.668	21.485	25.473

Sumber: BPS Sumatera Utara

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa produksi padi sawah di Tapanuli Bagian selatan cenderung mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana tahun 2014 sampai 2016 produksi padi sawah di lima Kabupaten/ Kota mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 Kota Padangsidimpuan mengalami penurunan sebesar 48.658,3 Ton, Kabupaten Mandailing Natal mengalami Peningkatan sebesar 318.018,4 Ton, Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan sebesar 214.958,6 Ton, Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami penurunan sebesar 159.194,9 Ton dan Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan sebesar 84.466,1 Ton. pada tahun 2018 produksi padi sawah di lima Kabupaten/ Kota mengalami penurunan.

Tabel IV.2
Produksi Kelapa Sawit (ton) di Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2014-2018

No	Tahun	Kabupaten/ Kota				
		Padang sidimpuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	37,25	49.625,00	12.325,00	68.421,00	101.000,00
2.	2015	75,00	209.636,36	51.304,55	286,.927,27	418.740,91
3.	2016	295,45	231.027,27	55.136,36	295.863,64	438.022,73
4.	2017	119,09	290.658,82	55.761,00	295.945,45	590.764,86
5.	2018	86,36	73.133,70	16.555,44	64.382,39	122.216,57

Sumber: BPS Sumatera Utara

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa produksi Kelapa Sawit mengalami peningkatan dan penurunan. Dimana pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan di lima Kabupaten/ Kota. Pada tahun 2017 produksi Kelapa Sawit di Kota Padangsidimpuan mengalami penurunan sebesar 199, 09 Ton, Kabupaten Mandailing Natal mengalami penurunann sebesar 290.658,82 Ton, Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan sebesar 55.761,00 Ton, Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami peningkatan sebesar 295.945,45 Ton dan Kabupaten Padang Lawas mengalami peningkatan sebesar 590.764,86 Ton. dan Tahun 2018 produksi Kelapa sawit di lima Kabupaten/ Kota mengalami penurunan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi. Bagi daerah, hal ini

penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa (output) yang dihasilkan suatu daerah.

Tabel IV.3
Pertumbuhan Ekonomi dalam Harga Konstan di Tapanuli Bagian Selatan
Pada Tahun 2014-2018 (persen)

No	Tahun	Padang Sidimpuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	5.02	6.54	4.41	6.12	6.01
2.	2015	5.04	6.22	5.02	5.94	5.74
3.	2016	5.29	6.18	5.12	5.96	6.06
4.	2017	5.32	6.09	5.21	5.54	5.71
5.	2018	5.45	5.79	5.19	5.58	5.96

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

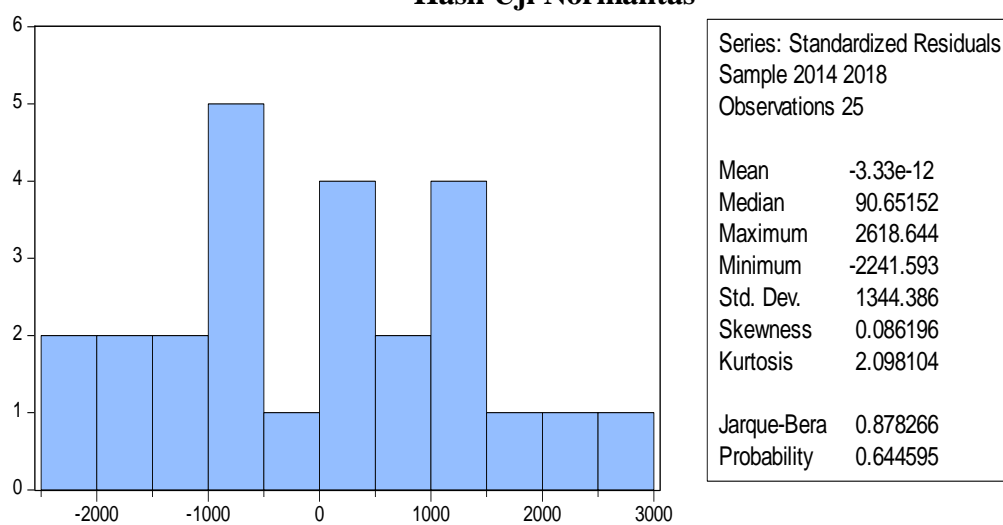
Dilihat dari tabel 1.1 bahwa diatas tersebut dijelaskan Pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 sebesar 0.43 Persen, Kabupaten Mandailing Natal mengalami penurunan tahun 2014-2018 sebesar 0.75 Persen, Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami peningkatan tahun 2014-2017 sebesar 0.8 Persen dan mengalami penurunan tahun 2018 sebesar 0.02 Persen, Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami penurunan tahun 2014-2015 sebesar 0.18 Persen, 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0.02 Persen, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.42 Persen dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0.04 Persen. Kabupaten Padang Lawas mengalami fluktuasi 2014-2018. Dan dapat disimpulkan Pertumbuhan ekonomi Tapanuli Bagian Selatan mengalami fluktuasi tahun 2014-2018.

C. Hasil Estimasi

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak maka dapat digunakan uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil uji Jarque-Bera dapat dilihat pada tabel IV.10 dibawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output E Views 9

Normalitas dapat di deteksi dengan menggunakan uji *Jarque Bera* (*JB*). Uji *JB* merupakan normalitas berdasarkan pada koefisien kemiringan (*Skewnes*). Dalam uji *JB* dapat dilihat dari besaran nilai *Probability*. Jika nilai *Probability JB* > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Probability* nilai *JB* sebesar 0,644595 karna nilai probabilitasnya $JB > 0,05$ maka residual berdistribusi normal

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model yang tepat. Regresi data panel memiliki

tiga model yaitu *Common Effect Model* dengan menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*), *Fixed effect Model* dengan menambah variabel *Dummy* pada data panel, *Random Effect Model* dengan menghitung *error* dari data panel menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Ketiga model tersebut di uji satu persatu, dibawah ini adalah hasil uji estimasi dari ketiga model:

a. *Common Effect Model*

Model Common Effect merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, dan menggunakan teknik kuadrat terkecil atau *least square* untuk mengestimasi koefisiennya. Untuk model common effect dapat dilihat pada tabel IV.4 dibawah:

Tabel IV.4
Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/21 Time: 22:11				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.729363	584.1655	8.095930	0.0000

X1	0.025521	0.003220	7.925118	0.0000
X2	0.003663	0.001619	2.262202	0.0339
R-squared	0.753699	Mean dependent var	8915.209	
Adjusted R-squared	0.731308	S.D. dependent var	2518.742	
S.E. of regression	1305.602	Akaike info criterion	17.29888	
Sum squared resid	37501140	Schwarz criterion	17.44515	
Log likelihood	-213.2360	Hannan-Quinn criter.	17.33945	
F-statistic	33.66083	Durbin-Watson stat	0.526888	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

b. *Fixed Effect Model*

Teknik *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variabel*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*. Untuk model fixed effect dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini:

Tabel IV.5
Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y		
Method: Panel Least Squares		
Date: 02/09/21 Time: 22:20		
Sample: 2014 2018		
Periods included: 5		
Cross-sections included: 5		
Total panel (balanced) observations: 25		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.991569	554.6595	8.999339	0.0000
X1	0.027021	0.003595	7.515310	0.0000
X2	0.000470	0.001248	0.376621	0.7109
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.946621	Mean dependent var	8915.209	
Adjusted R-squared	0.928828	S.D. dependent var	2518.742	
S.E. of regression	671.9510	Akaike info criterion	16.08974	
Sum squared resid	8127328.	Schwarz criterion	16.43103	
Log likelihood	-194.1218	Hannan-Quinn criter.	16.18440	
F-statistic	53.20204	Durbin-Watson stat	1.507379	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

c. *Random Effect Model*

Dalam model acak (*Random effect*), parameter-parameter yang berbeda antara daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah, model acak efek juga disebut dengan komponen *error*. Untuk model random effect model dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV.6
Random Effect Model

Dependent Variable: Y		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 02/09/21 Time: 22:23		

Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.991786	859.1454	5.810176	0.0000
X1	0.026746	0.003368	7.941356	0.0000
X2	0.000732	0.001220	0.599750	0.5548
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1520.501	0.8366
Idiosyncratic random			671.9510	0.1634
Weighted Statistics				
R-squared	0.752626	Mean dependent var		1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var		1263.200
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid		9473480.
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat		1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.715108	Mean dependent var		8915.209
Sum squared resid	43376997	Durbin-Watson stat		0.283318

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Setelah melakukan uji estimasi ketiga model di atas, selanjutnya di pilih model estimasi yang tepat, pemilihan model estimasi yang tepat dilakukan dengan menggunakan uji lainnya, yaitu uji *Chow (likelihood Ratio)*, uji Hausman *test* dan uji langrange multiplier.

1) Uji *Chow (likelihood Ratio)*

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *model common effect* tanpa variabel *dummy* atau *fixed effect*. Hipotesis dalam uji Chow adalah dengan membandingkan perhitungan nilai chi-square tabel. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.263914	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.228479	4	0.0000

Sumber: Hasil Ooutput Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil uji *Chowdi* atas dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 38.228479 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel 9,448 sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih besar dari pada *chi square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai antara *commoneffect model*, *fixed effect model* dan *random effect model* adalah *fixed effect model*.

2) Uji Hausman Test

Uji Hausman, digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Statistik uji hausman ini mengikuti distribusi statistik chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Hasil uji hausman test dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.981391	2	0.6122

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji hausman *test* di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh adalah 0.981391 lebih kecil dari nilai *chi-square* tabel 5.991, sehingga *chi-square* yang diperoleh lebih dari pada nilai *chi-square* tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai diantara *random effect model* dan *fixed effect model* adalah *random effect model*.

3) Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier, digunakan untuk memilih antara *common effect* atau *random effect*. Uji Langrange Multiplier ini

didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Hasil uji langrange multiplier dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.9
Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.79399 (0.0000)	0.371747 (0.5421)	20.16573 (0.0000)
Honda	4.449043 (0.0000)	-0.609711 --	2.714818
King-Wu	4.449043 (0.0000)	-0.609711 --	2.714818 (0.0033)
Standardized Honda	6.822684 (0.0000)	-0.323082 --	1.179293 (0.1191)
Standardized King-Wu	6.822684	-0.323082	1.179293

	(0.0000)	--	(0.1191)
Gourierioux, et al.*	--	--	19.79399
			(< 0.01)

Sumber: Hasil output eviews 9

Berdasarkan tabel uji Langrange multiplier di atas, dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* yang diperoleh sebesar 19.79399 lebih besar dari nilai *chi-square* tabel sebesar 5.991. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *random effect* adalah *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu terdapat suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antara masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu multikolinieritas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antara dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,5 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki masalah atau perosalan multikolinieritas begitu juga sebaliknya. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11

Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Auxiliry Regression</i>	X1	X2
X1	1	0.01739620198511036

X2	0.01739620198511036	1
-----------	---------------------	---

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena koefisien antara variabel dibawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,5 Persen. Produksi kelapa sawit mempunyai kolerasi 1 dan produksi padi sawah mempunyai korelasi 0,017. Korelasi ini berada dibawah 0,8 Persen sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada data yang diteliti. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson (Uji DW). Hasil dari Uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.12

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.752626	Mean dependent var	1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var	1263.200
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid	9473480.
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji autokorelasi dapat diperoleh nilai DW sebesar 1.297253 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah data (n) yaitu 25 dan jumlah variabel (k) = 3 diperoleh nilai dL sebesar 1.1228 dan dU sebesar 1.6540 dimana $(4 - dU)$, diperoleh sebesar 2.346, karena nilai DW = 1.297253 terletak diantara $dU = 1.540$ dan $(4 - dL) = 2.8772$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.991786	859.1454	5.810176	0.0000
X1	0.026746	0.003368	7.941356	0.0000
X2	0.000732	0.001220	0.599750	0.5548

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh Produksi Padi Sawah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari uji t di atas dapat di peroleh t_{hitung} sebesar $7.941356 > 1.71387$ nilai t_{tabel} artinya produksi padi sawah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018.

2) Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil uji t diatas dapat di peroleh t_{hitung} sebesar $0.599750 < 1.71387$ nilai t_{tabel} artinya bahwa produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli bagian Selatan Tahun 2014-2018.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

Hasil uji regresi secara simultan dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji f

F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 33.46707. nilai ini lebih besar dari pada f_{tabel} sebesar 3.42 yaitu $33.46707 > 3.42$ artinya bahwa produksi padi sawah dan kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli bagian Selatan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data

hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya akan semakin baik. Hasil uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.15
Hasil uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.752626	Mean dependent var	1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var	1263.200
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid	9473480.
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Bedasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.752626. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel Produksi padi sawah dan produksi kelapa sawit sebesar dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan 75,26 persen. Sedangkan sisanya 24,74 Persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Hasil Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*. Secara teknis data panel dapat memberikan data yang informative, mengurangi kolinearitas antara perubahan, serta meningkatkan efisiensi. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.16
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/09/21 Time: 22:23				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.991786	859.1454	5.810176	0.0000
X1	0.026746	0.003368	7.941356	0.0000
X2	0.000732	0.001220	0.599750	0.5548
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
Cross-section random			1520.501	0.8366
Idiosyncratic random			671.9510	0.1634
	Weighted Statistics			
R-squared	0.752626	Mean dependent var	1728.531	
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var	1263.200	
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid	9473480.	
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253	

Prob(F-statistic)	0.000000		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.715108	Mean dependent var	8915.209
Sum squared resid	43376997	Durbin-Watson stat	0.283318

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y' = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Produksi Padi Sawah

X2 = Produksi Kelapa Sawit

a = Nilai Konstanta

β = Koefisien Regresi

i = Jumlah

t = Waktu

e = Error

Berdasarkan peranan di atas maka dapat diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$Y_{it} = 4.991786 + 0.026746 X_{1it} + 0.000732 X_{2it} + 859.1454_{it}$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 4.991786 artinya bahwa produksi padi sawah dan kelapa sawit di anggap konstan maka rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4.991786 Persen.

- b. Nilai koefisien pada regresi produksi padi sawah sebesar 0.026746, bernilai positif artinya jika bertambah 1 ton, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.026746 Persen dengan asumsi variabel lain di anggap tetap.
- c. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 859.1454.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh produksi padi sawah dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2014-2018. Dari ketiga hasil uji *Chow*, *Hausman test* dan *Langrange Multiplier* dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *random effect*.

Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 4.991786 artinya bahwa produksi padi sawah dan kelapa sawit di anggap konstan maka rata-rata pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 4.991786 Persen. Nilai koefisien pada regresi produksi padi sawah sebesar 0.026746, bernilai positif artinya jika bertambah 1 ton, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.026746 Persen dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Nilai koefisien pada regresi produksi kelapa sawit sebesar 0.000732, bernilai Positif artinya jika jumlah produksi kelapa sawit bertambah 1 ton, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.000732 Persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.752626. hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel Produksi padi sawah dan produksi kelapa sawit sebesar 75,26 Persen. Sedangkan sisanya 24,74 Persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Selanjutnya, interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Produksi Padi sawah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari uji t di atas dapat di peroleh t_{hitung} sebesar $7.941356 > 1.71387$ nilai t_{tabel} artinya padi sawah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enni Aisyah yang berjudul: Analisis Peran Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Mandailing Natal yang menyatakan bahwa “Subsektor padi memiliki nilai positif disebabkan karena peningkatan Produktivitas hasil penerapan pengolahan tanaman terpadu, seperti bibit unggul bermutu, penggunaan bahan organik dan pemupukan sesuai kebutuhan”.

2. Pengaruh Produksi Kelapa sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi Kelapa sawit secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dilihat dari

hasil uji t diatas dapat dapat di peroleh t_{hitung} sebesar $0.599750 < 1.71387$ nilai t_{tabel} artinya bahwa produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan dipengaruhi oleh besarnya luas lahan yang ada sehingga keterbatasan persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut. Di pandang dari sudut efesiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan petani. Akan tetapi sebaliknya pada luas lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan ketersediaanya modal juga tidak terlalu besar, sehingga usaha pertanian seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian luas lahan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irsyadi Siradjuddin yang berjudul: Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu mengatakan bahwa “Perkebunan Kelapa sawit Memberikan Kontibusi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Rokan Hulu. Demikian pula tingkat produksinya. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya petani akan menyebabkan semakin tinggi pula produksi dalam skala regional

3. Pengaruh Produksi Padi Sawah dan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi padi sawah dan kelapa sawit secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 33.46707. Nilai ini lebih besar dari pada f_{tabel} sebesar 3.42 yaitu $33.46707 > 3.42$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah dan kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli bagian Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rukiyah Akbar yang berjudul: Pengaruh produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru (2014) yang menyatakan bahwa “Produksi sector pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Barru (2014)”.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah. Terdapat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu Produksi Padi sawah dan Kelapa sawit
2. Keterbatasan dalam hal data yang digunakan dalam peneliti. Yang mana peneliti hanya menggunakan data tahun 2014-2018 saja.

3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen yang mempengaruhi variabel lain sebesar 24,74 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R-square*.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk mengurangi makna dalam penelitian ini, penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dalam skripsi ini, hasil analisis regresi berganda yaitu $Y_{it} = 4.991786 + 0.026746 X_{1it} + 0.000732 X_{2it} + 859.1454_{it}$. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,26 persen, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh positif antara produksi padi sawah terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar $7.941356 > 1.71387$ nilai t_{tabel} artinya padi sawah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.
2. Tidak terdapat pengaruh positif antara produksi kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial di peroleh t_{hitung} sebesar $0.599750 < 1.71387$ nilai t_{tabel} artinya bahwa produksi kelapa sawit Tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.
3. Terdapat pengaruh antara produksi padi sawah dan kelapa sawit terhadap pertumbuhan ekonomi secara simultan yaitu diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 33.46707 , nilai ini lebih besar dari pada f_{tabel} sebesar 3.42 bahwa produksi padi sawah dan kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Tapanuli bagian Selatan.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah agar persentasi dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi buat perusahaan untuk mengetahui informasi tentang pertumbuhan ekonomi khususnya di Tapanuli Bagian Selatan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa memberikan sebuah informasi untuk masyarakat akan mengetahui dan mengenal pertumbuhan ekonomi di Tapanuli Bagian Selatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam lagi dalam membahas tentang pertumbuhan ekonomi dengan menambah variabel lain seperti Invenstasi, pengangguran, jumlah penduduk dan lain sebagainya serta mengubah periode guna mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Surya dkk. *Proses dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit*. Jakarta: Ibag Pertanian, 2007.
- Akhmad Fauzi. *Ekonomi sumber daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Arikunto dan suharsim. *Prosedur Pendekatan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- BPS Kabupaten Mandailing Natal. *Mandailing Natal Dalam Angka 2015*. Mandailing Natal: BPS Kabupaten Mandailing Natal, 2015.
- BPS Kabupaten Padang Lawas. *Padang Lawas Dalam Angka 2015*. Padang Lawas: BPS Kabupaten Padang Lawas, 2015.
- BPS Kabupaten Padang Lawas Utara. *Padang Lawas Utara Dalam Angka 2015*. Padang Lawas Utara: BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, 2015.
- BPS Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tapanuli Selatan Dalam Angka 2015*. Tapanuli Selatan: BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, 2015.
- BPS Kota Padangsidimpuan. *Kota Padangsidimpuan Dalam Angka 2015*. padangsidimpuan: BPS Kota Padangsidimpuan, 2015.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jamanatul'Ali-Art, 2004.
- Djoehana Setyamidjaja. *Budidaya Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Karisius, 1991.
- Enni Aisyah. "Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Wilayah Kabupaten Mandailing Natal." IAIN Padangsidimpuan, 2017.
- Igusti Ngurah Agung, dkk. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

- Irsyadi Siradjuddin. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Kabupaten Rokan Hulu." *Irsyadi Siradjuddin*, 2, 5 (2015).
- Juliansyah. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.
- Junaidin Zakaria. *Pengantar teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga Diterjemahkan oleh Haris Munandar*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: LP3S, 1986.
- Rini Hayati Lubis dan Nurul Izzah. "Determinan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara." *Jurnal Ilmu Pengetahuan sosial*, 3, 7 (2020).
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public realitions dan Komunikas*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: kencana, 2007.
- . *Makro Ekonomi: Teori Pengantar (ed 3)*. Jakarta: RajaGrafindo, 2011.
- Said Sa'ad Marthon. *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Globa*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Salim, Emil. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Inti Indayu Nasional, 1994.
- Setiawan. *Ekonomimetrika*. CV. Andi Offset: Yogyakarta, 2010.
- Setiawandan Dwi Endah Kusuri. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offirst, 2010.
- Siswi nur Indriyani. "Analisis Pengaruh Inflasi dan suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015." *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 2, 4 (2016).

- Siti Rukiyah Akbar. "Pengaruh Produksi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Barru." UIN Alauddin, 2014.
- Soekartawi,. *Ilmu Usaha Tani dan Peneletian Untuk Pengembangan Pertanian Keci*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: pustaka setia, 2013.
- Sukirno. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Tulus T.H Tambunan. *Perekonomian Indonesia beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- V. Wiratna Sujarwendi. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Wilson Bangun. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: PT. Repika Aditama, 2014.
- Wirdatun Nisa. "Kontribusi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Desa Tarutung Megara Bhaku Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh." UIN Sumatra Utara, 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Anwar Sadat |
| 2. Nim | : 1640200220 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Huraba, 10-April 1998 |
| 4. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 5. Anak Ke | : 2 dari 5 Bersaudara |
| 6. Alamat | : Huraba II |
| 7. No. Telepon | : 082322087103 |
| 8. Alamat Email | : anwarsadat100498@gmail.com |

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 144532 (2005-2011)
2. Tamatan MTS Negeri 1 Siabu (2011-2013)
3. Tamatan MA Negeri 1 Siabu (2013-2016)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|----------------|--------------------|
| Nama Ayah | : Muhammad Saiman |
| Pekerjaan Ayah | : Pedagang |
| Nama Ibu | : Manna Hasibuan |
| Pekerjaan Ibu | : Ibu Rumah Tangga |
| Alamat | : Huraba II |

Lampiran 1

**Produksi Padi Sawah (Ton) di Tapanuli Bagian Selata
Tahun 2014-2018**

NO	Tahun	Padang sidimpuan (Ton)	Mandailing Natal (Ton)	Tapanuli Selatan (Ton)	Padang Lawas Utara (Ton)	Padang Lawas (Ton)
1.	2014	46.637	181.013	153.734	84.070	53.131
2.	2015	53.689	199.428	161.999	110.387	59.562
3.	2016	59.055,7	248.360,3	173.444,1	168.338,9	58.799,2
4.	2017	48.658,3	318.018,4	214.958,6	159.194,9	84.466,1
5.	2018	56.552,91	283.683,04	242.304,58	37.607,32	108.280,4 0

Sumber: Badan pusat statistik Sumatera Utara

**Produksi kelapa sawit (Ton) di Tapanuli Bagian Selatan
Tahun 2014-2018**

N o	Tahun	Padang sidimpuan (Ton)	Mandailing Natal (Ton)	Tapanuli Selatan (Ton)	Padang Lawas Utara (Ton)	Padang Lawas (Ton)
1.	2014	37,25	49.625,00	12.325,00	68.421,00	101.000,00
2.	2015	75,00	209.636,36	51.304,55	286,.927,27	418.740,91
3.	2016	295,45	231.027,27	55.136,36	295.863,64	438.022,73
4.	2017	119,09	290.658,82	55.761,00	295.945,45	590.764,86
5.	2018	86,36	73.133,70	16.555,44	64.382,39	122.216,57

Sumber: Badan pusat statistik Sumatera Utara

**Pertumbuhan Ekonomi dalam Harga Konstandi Tapanuli Bagian Selatan
Pada Tahun 2014-2018 (Persen)**

No	Tahun	Padang Sidempuan	Mandailing Natal	Tapanuli Selatan	Padang Lawas Utara	Padang Lawas
1.	2014	5.02	6.54	4.41	6.12	6.01
2.	2015	5.04	6.22	5.02	5.94	5.74
3.	2016	5.29	6.18	5.12	5.96	6.06
4.	2017	5.32	6.09	5.21	5.54	5.71
5.	2018	5.45	5.79	5.19	5.58	5.96

Sumber: Badan pusat statistik Sumatera Utara

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/09/21 Time: 22:11				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4729.363	584.1655	8.095930	0.0000
X1	0.025521	0.003220	7.925118	0.0000
X2	0.003663	0.001619	2.262202	0.0339
R-squared	0.753699	Mean dependent var	8915.209	
Adjusted R-squared	0.731308	S.D. dependent var	2518.742	
S.E. of regression	1305.602	Akaike info criterion	17.29888	
Sum squared resid	37501140	Schwarz criterion	17.44515	
Log likelihood	-213.2360	Hannan-Quinn criter.	17.33945	
F-statistic	33.66083	Durbin-Watson stat	0.526888	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y		
Method: Panel Least Squares		
Date: 02/09/21 Time: 22:20		

Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4991.569	554.6595	8.999339	0.0000
X1	0.027021	0.003595	7.515310	0.0000
X2	0.000470	0.001248	0.376621	0.7109
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.946621	Mean dependent var	8915.209	
Adjusted R-squared	0.928828	S.D. dependent var	2518.742	
S.E. of regression	671.9510	Akaike info criterion	16.08974	
Sum squared resid	8127328.	Schwarz criterion	16.43103	
Log likelihood	-194.1218	Hannan-Quinn criter.	16.18440	
F-statistic	53.20204	Durbin-Watson stat	1.507379	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Random Effect Model

Dependent Variable: Y		
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)		
Date: 02/09/21 Time: 22:23		
Sample: 2014 2018		

Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4991.786	859.1454	5.810176	0.0000
X1	0.026746	0.003368	7.941356	0.0000
X2	0.000732	0.001220	0.599750	0.5548
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1520.501	0.8366
Idiosyncratic random			671.9510	0.1634
Weighted Statistics				
R-squared	0.752626	Mean dependent var		1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var		1263.200
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid		9473480.
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat		1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.715108	Mean dependent var		8915.209
Sum squared resid	43376997	Durbin-Watson stat		0.283318

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Lampiran 3

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.263914	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.228479	4	0.0000

Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.981391	2	0.6122

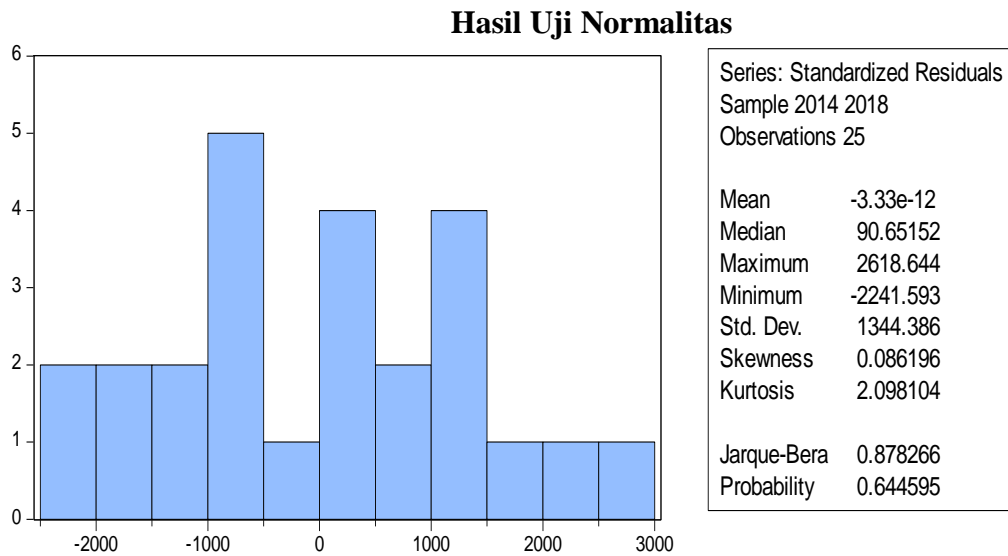
*Sumber: Hasil Output Eviews 9***Uji Langrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.79399	0.371747	20.16573
	(0.0000)	(0.5421)	(0.0000)
Honda	4.449043	-0.609711	2.714818
	(0.0000)	--	
King-Wu	4.449043	-0.609711	2.714818
	(0.0000)	--	(0.0033)
Standardized Honda	6.822684	-0.323082	1.179293
	(0.0000)	--	(0.1191)
Standardized King-Wu	6.822684	-0.323082	1.179293
	(0.0000)	--	(0.1191)
Gourierioux, et al.*	--	--	19.79399
			(< 0.01)

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Lampiran 4



Sumber: Hasil Output Eviews 9

Hasil Uji Multikolinieritas

	-
1	0.017396201 98511036
	-
0.017396201 98511036	1

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.752626	Mean dependent var	1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var	1263.200
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid	9473480.
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Lampiran 5

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4991.786	859.1454	5.810176	0.0000
X1	0.026746	0.003368	7.941356	0.0000
X2	0.000732	0.001220	0.599750	0.5548

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Hasil Uji f

F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Hasil uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.752626	Mean dependent var	1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var	1263.200
S.E. of regression	656.2109	Sum squared resid	9473480.
F-statistic	33.46707	Durbin-Watson stat	1.297253
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Lampiran 6

Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/09/21 Time: 22:23				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (balanced) observations: 25				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4991.786	859.1454	5.810176	0.0000
X1	0.026746	0.003368	7.941356	0.0000
X2	0.000732	0.001220	0.599750	0.5548
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1520.501	0.8366
Idiosyncratic random			671.9510	0.1634
Weighted Statistics				
R-squared	0.752626	Mean dependent var		1728.531
Adjusted R-squared	0.730137	S.D. dependent var		1263.200

Sumber: Hasil Output Eviews 9